

Desain Penelitian Quantitative Survey dan Data Sekunder

Metode pengumpulan data • Penarikan contoh • Penentuan jumlah contoh • Content Analysis

Survey & Eksperimen

Populasi → sampel → inferensi

Data Sekunder

BPS, KL, APBD, panel, big data

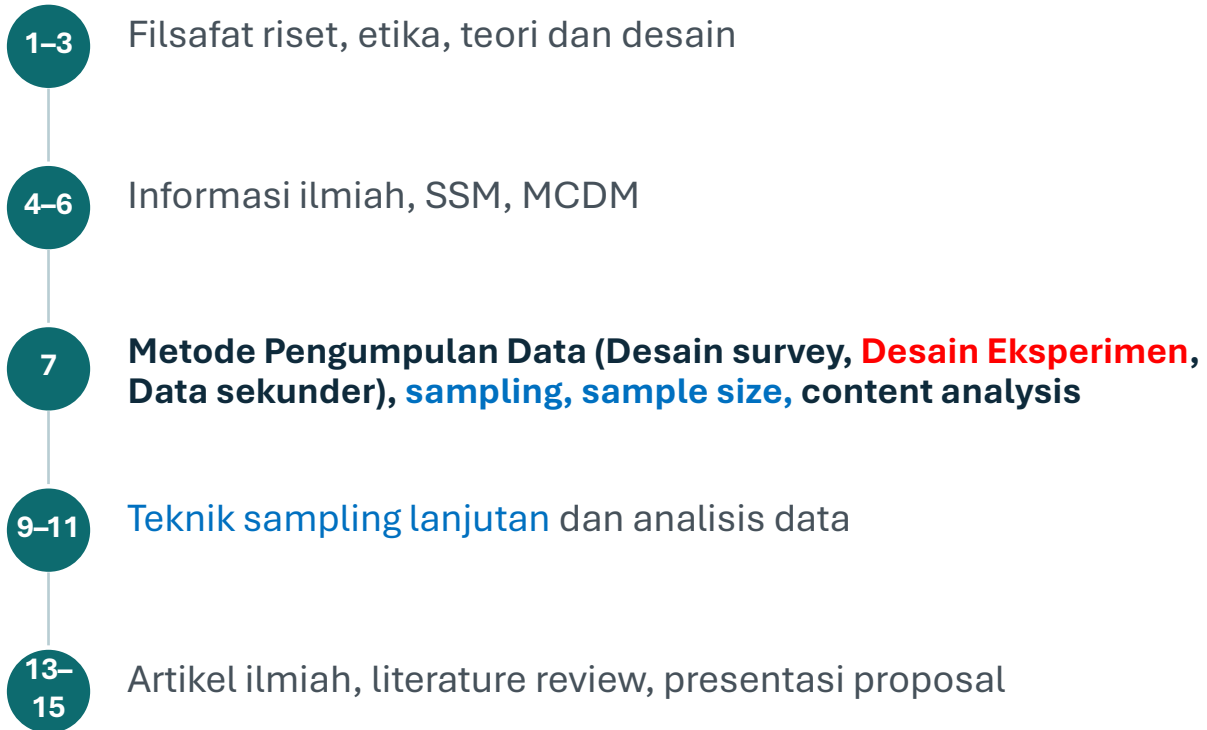
Content Analysis

Dokumen → kode → pola → makna

Prof. Dr. Ir. Bambang Juanda, M.S.
Guru Besar FEM IPB University

09 Oktober 2026 | Luring → Daring

Posisi Pertemuan ke-7 dalam Mata Kuliah

- 
- 1–3 Filsafat riset, etika, teori dan desain
 - 4–6 Informasi ilmiah, SSM, MCDM
 - 7 Metode Pengumpulan Data (Desain survey, **Desain Eksperimen**, Data sekunder), **sampling**, **sample size**, content analysis**
 - 9–11 Teknik **sampling lanjutan** dan analisis data
 - 13–15 Artikel ilmiah, literature review, presentasi proposal

Konteks S3

Materi bukan sekadar “rumus n”, melainkan justifikasi ilmiah atas klaim inferensi: siapa populasinya, apa unit observasinya, bagaimana data dikumpulkan, dan seberapa jauh hasilnya dapat digeneralisasi.

Capaian Pembelajaran Pertemuan

Merumuskan desain survey kuantitatif (& Eksperimen)

Menentukan populasi, unit analisis, unit observasi, variabel, instrumen, dan strategi pengumpulan data.

Memilih dan menilai data sekunder

Menguji kecocokan sumber, definisi variabel, periode, tingkat agregasi, dan keterbatasan data.

Menentukan metode sampling

Membedakan non-probability dan probability sampling serta menilai konsekuensi inferensinya.

Menjustifikasi ukuran sampel

Menghubungkan ukuran sampel dengan ragam, presisi, tingkat kepercayaan, biaya, dan desain sampling.

Merancang content analysis

Menentukan dokumen, unit analisis, coding, reliabilitas, dan triangulasi.

Roadmap Materi Hari Ini



Benang merah

Metode penelitian yang baik adalah desain yang konsisten: pertanyaan penelitian → teori → variabel → data → sampling → analisis → kesimpulan.

Pesan kunci

Kesimpulan ilmiah tidak boleh melampaui desain data. Jika sampelnya lemah, klaim generalisasi harus dibatasi.

Tata Cara Pengumpulan Data

Sumber (big) data: Primer & Sekunder
(sample vs Sensus)
Data Primer: Survey & Experiment
Instrumen: Alat standar, Kuesioner,
Wawancara, **Observasi**

Mungkinkah dilakukan dalam
Social science & Humanities?

Statistika Deskriptif

Organizing, Summarizing,
Visualization, EDA

Interpretasi

Data
Populasi?

Ya

Kesimpulan
Populasi

Rumusan Masalah
(Business
Knowledge)

Computer Science (AI)

Metode konvensional?

- 1) *Tax Compliance* (Bab 4)
- 2) *Tax Amnesty* (IEA online World Congress)
- 3) *Penyelamatan "Bank C"* (Bab 5)
- 4) *(New) Denomination Effect* (Bab 7)
- 5) *Redenomination Effect* (Bab 8)
- 6) *Nudge Theory Application* (Bab 9)
- 7) **Dampak KUR & UMi** (*natural experiment?*)

Statistika Inferensia

- Pendugaan & pengujian
- Regression, Clustering, etc.
- *Dynamic Pattern Based*

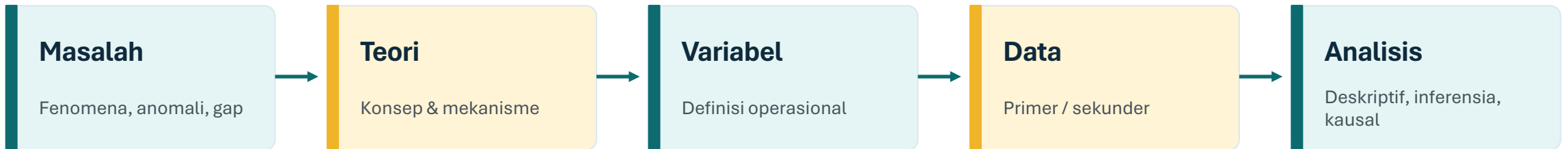
Titik: $\mu = \bar{X}$

Selang: $\bar{X} \pm t_{\alpha/2} S_{\bar{X}}$

Analisis Data tergantung
skala pengukuran dari
variable atau indikator
penilaian yg dikaji

*The Role: Extracting insights, Making informed
decisions, Creating values for Organizations*

Dari Masalah Penelitian ke Desain Data



Penelitian survey memerlukan rancangan yang eksplisit: target populasi, sampling frame, metode sampling, instrumen, dan prosedur lapang.

Penelitian eksperimen **sangat baik dalam kajian *Causal Relationship***.

Penelitian dengan data sekunder memerlukan audit kualitas data: definisi, cakupan, periode, tingkat agregasi, perubahan metodologi, dan missing values.

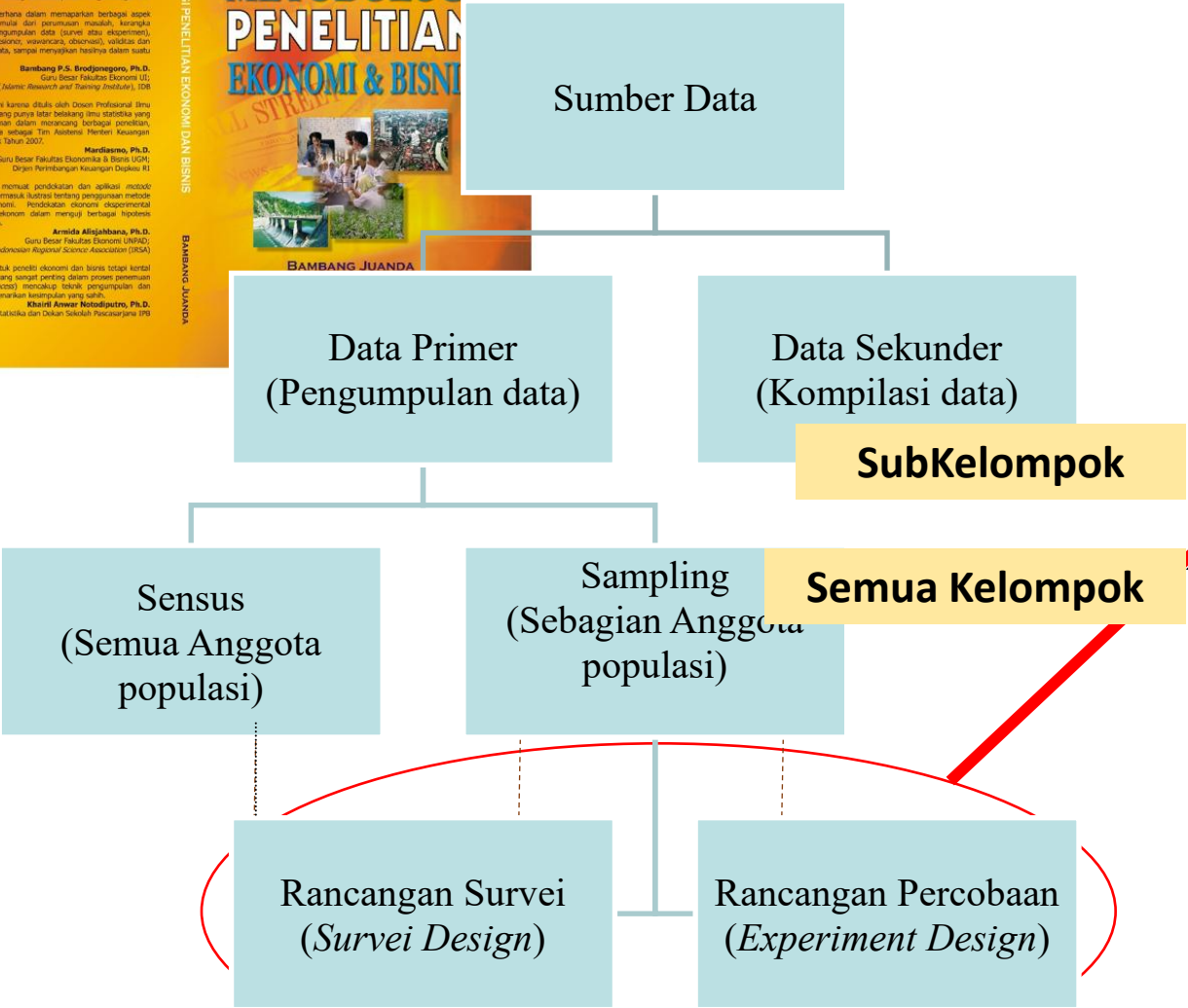
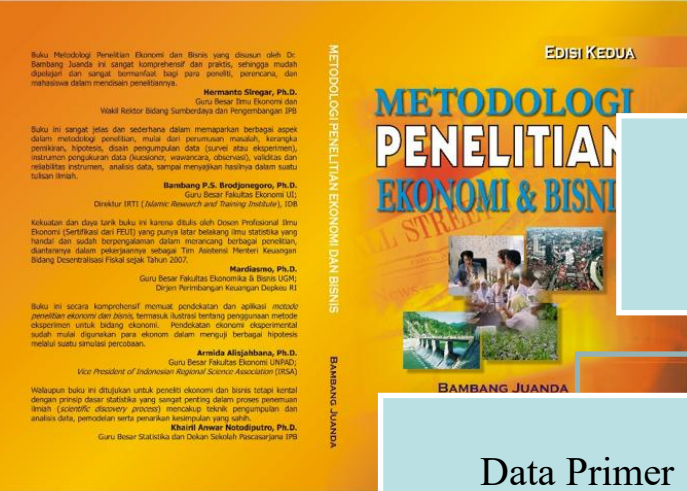
Content analysis memerlukan unit dokumen, kriteria pemilihan dokumen, coding scheme, dan uji konsistensi kode.

Suatu ilmu menjadi **experimental science** jika para inovator mengembangkan teknik **controlled experiment**, sehingga berkembang (terjadi revolusi dlm) ilmu tersebut.

- Masa Aristoteles (2000 th lalu), fisika masih sbg *non-experimental science*
- Fisika: Francis Bacon dan Galileo Galilei (400 th lalu)
- Biologi: Gregor Mendel, Louis Pasteur (abad ke-19)
- Psikologi (pendidikan, lainnya): sudah (**quasi**)-experiment. → *covariate!*
- **Behavioral** (vs non-behavioral?) **economics**: aspek psikologi, sosial, dll dimasukkan dlm keputusan → (NPW: Kahneman **2002**; Thaler 2017).
- **Experimental economics** (*game theory*): NPW 1994: Nash, Selten, Harsanyi
- **Experimental economics**: NPW Vernon Smith (**2002**): *Induced Value Theory* (1976) untuk penerapan *environmental control*. Banerjee, Duflo, Kremer (2019) ttg pengentasan kemiskinan (**multidisiplin**)
- **Behavioral & Experimental Economics**: mk di UI dan UGM **sebelum covid**
- (Orasi) IPB 2010? **Ekonomi Eksperimental untuk Pengembangan Teori**

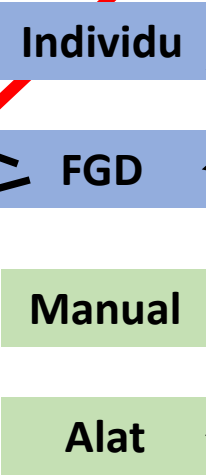
Ekonomi dan Pengkajian Suatu Kebijakan

Klasifikasi Sumber Data, Rancangan Pengumpulan Data, & Instrumennya



Instrumen pengumpulan data

- Kuesioner
- Wawancara
- Observasi
- Alat ukur (baku)



“mengkaji apakah ada perbedaan produktifitas antara dua varietas A dan B “

Dgn Metode Survey, kita hanya mewawancarai sejumlah petani yg menggunakan varietas tertentu tanpa usaha-usaha pengawasan selanjutnya terhadap faktor lainnya. Seandainya terdapat perbedaan dlm produktifitasnya, agak **sulit** untuk **menyimpulkan** apakah **hal ini benar-benar disebabkan oleh perbedaan varietas**, karena mungkin banyak **faktor lain** (pemberian pupuknya, kesuburan tanahnya, pengendalian hamanya, temperatur udaranya dll) yg ikut mempengaruhi produktifitas tetapi dlm metode ini tdk diperhatikan dgn baik.

Dgn Metode Eksperimen, 6 petak lahan yang homogen ditanami varietas A dan B diulang 3x, dgn prosedur pengacakan shg masing-masing lahan mendapat kesempatan yg sama utk menerima salah satu jenis varietas. Selanjutnya diusahakan agar supaya lingkungan (**faktor lain**) relatif seragam. Apabila kemudian ditemukan ada perbedaan produktifitasnya, dgn analisis yg sesuai, maka terdapat alasan utk menyimpulkan **produktifitasnya dipengaruhi varietas**.

Metode Survei

n responden ditanya, varietas apa yang digunakan dan berapa produktifitasnya?

Responden	Varietas (X_1)	Produktivitas (Y)
1	A	6
2	B	3.9
3	B	5
4	A	5
5	B	4
$\vdots$	$\vdots$	$\vdots$
n	A	4.1
Rata-rata produktivitas var. A ($\bar{A}$)		5
Rata-rata produktivitas var. B ($\bar{B}$)		4.5

Apakah perbedaan produktivitas (Y) disebabkan karena **faktor varietas (X_1)** ?

Metode (Desain) Survei

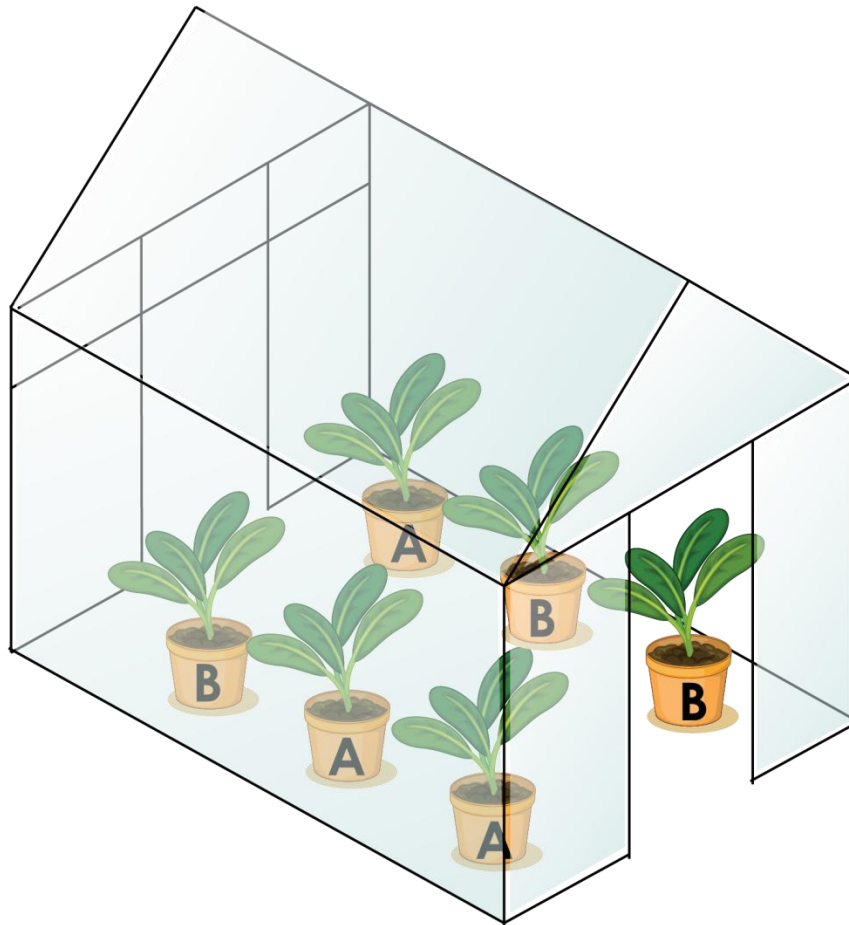
Responden	Varietas (X ₁)	Pupuk (X ₂)	Tanah (X ₃)	Pengenda lian HPT (X ₃)	Temperatur (X ₄)	Produktivitas (Y)
1	A					6
2	B					3.9
3	B					5
4	A					5
5	B					4
⋮	⋮					⋮
n	A					4.1

Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi produktifitas (Y)
(dari tinjauan pustaka)

→ n[↑]

Untuk melihat variasi sejumlah faktor perlu **n besar**

Metode (Desain) Percobaan



Faktor lain dibuat sama
(**Pengendalian lingkungan**)



Pupuk



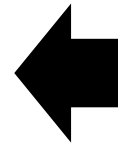
Tanah



Temperatur



Pengendalian HPT



$$\bar{A} = 5$$

$$\bar{B} = 4.5$$



Perbedaan produktivitas karena **perbedaan varietas**

Survei:

- **Pasif**. Peneliti hanya menentukan faktor yg diamati dan memeriksa ketelitiannya.
- Perubahan yg terjadi pd respons, **sulit diketahui penyebabnya** krn mungkin disebabkan oleh faktor yg tidak diamati atau bahkan sebenarnya belum diketahui oleh penelitiannya sehingga tidak kuat untuk menerangkan hubungan sebab-akibat.
- Telaahannya biasanya bersifat **enumeratif**, utk menduga nilai agregat dari populasi.
- Walaupun relatif lemah dlm pengendalian keragaman tapi **cukup kuat dlm representasi krn umumnya didasarkan pd kondisi alami** dari masalah yg dihadapi.
- Usaha-usaha utk membandingkan berbagai karakteristik dpt **diperbaiki dgn pembuatan klasifikasi menurut kelas-kelas peubah tertentu sehingga secara buatan diciptakan keseragaman lingkungan** dari peubah yg bersangkutan. Utk melakukan analisis seperti ini **dibutuhkan volume data yg besar**, baik dlm jumlah unit amatan maupun banyaknya peubah yg dicatat.

Percobaan:

- **Aktif**. Peneliti memiliki keleluasaan utk melakukan pengawasan thd sumber-sumber keragaman data.
- Dpt menciptakan jenis perlakuan yg diinginkan dan kemudian mengamati perubahan-perubahan yg terjadi pada responnya.
- Telaahannya bersifat **analitik**, yg bertujuan utk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar berbagai faktor.

Peranan dan Keterbatasan Statistika dlm Berbagai Bidang Ilmu

Kelompok Ilmu	Rancangan dan Instrumen Pengumpulan Data	Konsep & Instrumen	Hasil Pengukur-an	Metode Kuantita tif	Hasil Simpulan
Ilmu Alamiah	Percobaan dan alat ukur baku	relatif jelas	variasi kecil	banyak	objektif
Ilmu Sosial	Survei: kuesioner wawancara, observasi	dapat bias	variasi besar	Sedang	objektif/ subyektif
Humaniora	Survei: Observasi	dapat bias	variasi sangat besar	Sedikit	subyektif

Mengapa Perlu Menggunakan Ekonomi Eksperimental?

- Ilmu ekonomi & **psikologi** adalah dua bidang yg dlm dekade terakhir ini makin disadari **sangat berkaitan satu sama lain**. Perilaku manusia lebih kompleks daripada yg disajikan dlm teori ekonomi "tradisional".
- → ekonom makin banyak **menggunakan aspek-aspek psikologi atau sosial utk menguji & memperbaiki teori ekonomi dgn metode eksperimen**.

Behavioral (Psychological) Economics

(lebih menekankan aspek psikologis & sosial)

Disiplin ekonomi yang masalah kajiannya sama tapi **tanpa mengasumsikan tiap orang bertindak rasional (“optimisasi”)**. Jadi bukan bertentangan tapi melengkapi ilmu ekonomi yang sdh ada, sehingga **perspektifnya lebih luas dan komprehensif dalam memahami masalah** (mis. merumuskan kebijakan) karena memperhatikan **sifat alami manusia yang kadangkala emosional atau menggunakan perasaan** sehingga terlihat kesan seperti tidak rasional dan berpikir jangka pendek.

→ ***Experimental economics*** (*laboratory or field study*).

Implikasi hasil dapat berbeda dgn *standard economics*

Prilaku manusia lebih kompleks dari teori di bukuteks

"Kajian ekonomi eksperimental sebenarnya kajian multidisiplin seperti yang dilakukan peraih Nobel ekonomi tahun 2019. Buku ini akan memberikan berbagai inspirasi penelitian eksperimen dalam situasi yang selalu berubah seperti sekarang."

—Prof. Bambang P.S. Brodjonegoro, Menteri Riset dan Teknologi RI (2019-2021)—

"Pendekatan eksperimen telah sangat berkembang sehingga dapat mengkaji sejumlah fenomena yang sulit dan tidak mungkin diamati secara langsung dalam konteks ekonomi yang terjadi secara alami. Prof. BJ telah menunjukkan sejumlah contoh dari sebagian penelitian beliau."

—Prof. Suahasil Nazara, Wakil Menteri Keuangan RI—

"Buku ini menjelaskan bahwa ekonomi eksperimental bukan hanya menguji dan mengembangkan teori ekonomi, melainkan juga mengkaji dan mengevaluasi kebijakan sebelum atau sesudah diimplementasikan. Disajikan secara apik dengan ilustrasi yang menarik oleh pakar yang mumpuni di bidang statistika/ekonometrika, maka seyogianya buku ini menjadi bacaan wajib bagi mahasiswa, peneliti, akademisi, dan para pengambil keputusan yang ingin mendalami isu ekonomi eksperimental."

—Prof. Robert A. Simanjuntak, FEB Universitas Indonesia—

"Sebagai buku *Experimental Economics* pertama di Indonesia yang menyajikan teori dan aplikasinya, buku ini sangat menarik dan dapat dijadikan acuan, tidak hanya untuk kalangan akademisi, tetapi juga para pengambil kebijakan di Indonesia. Prof. BJ yang telah lama menekuni bidang ini, mampu memberikan perspektif yang sangat mudah dipahami di dalam buku ini."

—Prof. Nunung Nuryartono, Dekan FEM Institut Pertanian Bogor, Anggota BSB—

"Buku ini menjelaskan secara praktis bagaimana melakukan kajian eksperimen yang sah, bahkan faktor yang dikaji lebih kompleks (alami)."

—Prof. Wihana Kirana Jaya, FEB Universitas Gadjah Mada,
Staf Khusus Menteri Perhubungan RI—

"Buku ini memberikan banyak inspirasi bagi dosen ekonomi dalam pembelajaran di kelas dengan melibatkan mahasiswa dalam eksperimen sehingga mereka dapat mengeksplorasi pertanyaan mendasar tentang proses eksperimen—apakah hasilnya tersebut sesuai teori atau tidak."

—Prof. Candra Fajri Ananda, FEB Universitas Brawijaya—

Penerbit
Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building
Blok I, Lt. 5
Jl. Palmerah Barat 29-37
Jakarta 10270

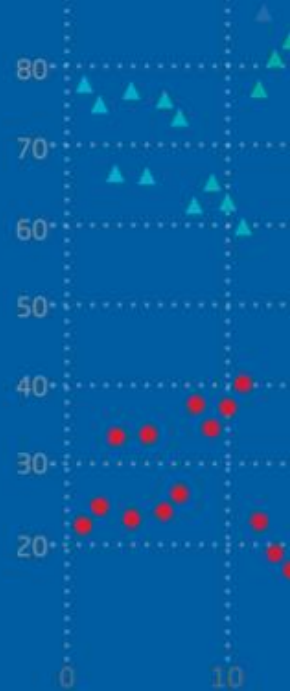


Ekonomi Eksperimental

Prof. Bambang Juanda, Ph.D.



Ekonomi Eksperimental



Prof. Bambang Juanda, Ph.D.

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002022114274, 28 Desember 2022

Pencipta

Nama : Prof. Dr. Ir. Bambang Juanda, M.S.
Alamat : Jl. Gandaria II D3/8 Bantarjati Permai Bogor Rt. 004/013 Kel. Tegalundil Kec. Kota Bogor Utara, Bogor, JAWA BARAT, 16152
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : Institut Pertanian Bogor
Alamat : Ged. STP IPB University Jl. Taman Kencana No. 3, Babakan, KOTA BOGOR, JAWA BARAT, 16128
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : Buku
Judul Ciptaan : EKONOMI EKSPERIMENTAL

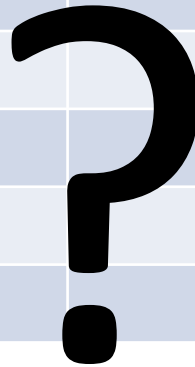
Bab 4. Eksperimen Faktor Kepatuhan Membayar Pajak



**Kajian ttg Faktor2 yg mempengaruhi
Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak**

Struktur Data Metode Survei

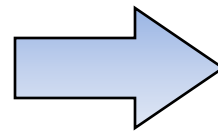
Responden	Patuh (Yi)	Kurang Bayar	Pendidikan (X1i)	Pemeriksaan (X2i)	Denda (X3i)	Pendapatan (X4i)	Xj
1							
2							
3							
4							
5							
:							
n							



Apakah mungkin menanyakan responden (Wajib Pajak), apakah dia membayar pajak pendapatannya dengan benar (jujur)?
Seberapa besar tingkat kepatuhan dia membayar pajak pendapatannya?

Prinsip Penelitian Menggunakan Metode Percobaan

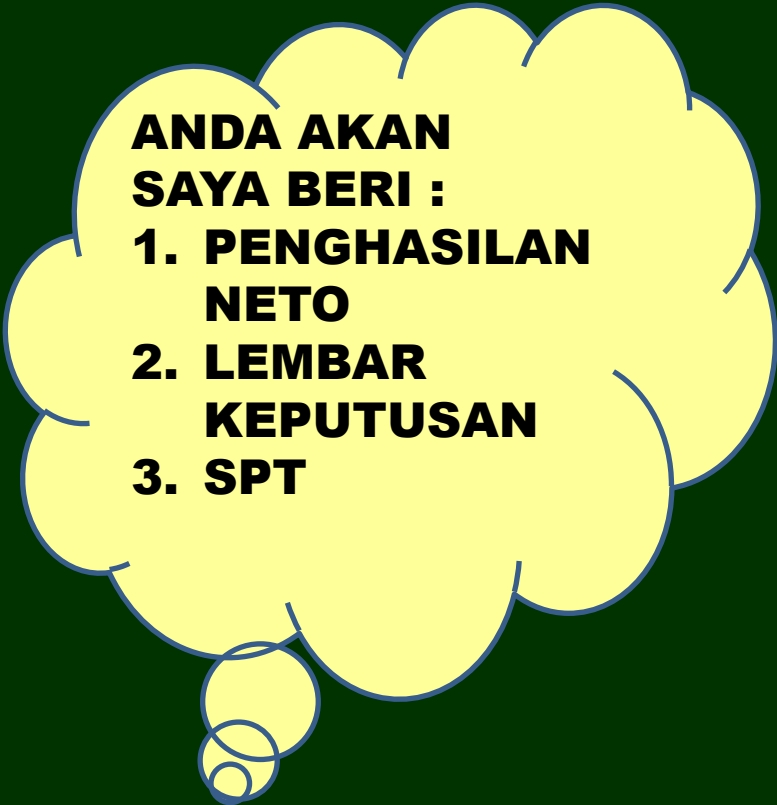
Δ denda
(penegakan hukum)
 Δ pemeriksaan
 Δ pendidikan *tax payer*
 Δ pendapatan *tax payer*



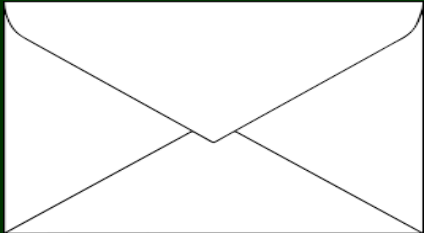
**Δ Tingkat
Kepatuhan WP**



Teori *Induced Value*
(Pengendalian lingkungan :
faktor lain sama)



Awal Ekperimen



PENGHASILAN NETTO

SURAT PEMBERITAHUAN (SPT)		
Nama Wajib Pajak :		
No	Keterangan	Jumlah (Rupiah)
A	Penghasilan Netto	
B	Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)	15.000.000
C	Penghasilan Kena Pajak (PKP) (A - B)	
D	Pajak (5% x PKP)	

SPT



LEMBAR KEPUTUSAN					
Nama Wajib Pajak :		Periode			
No	Keterangan	1	2	3	4
1	Penghasilan Netto				
2	Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000
3	Penghasilan Kena Pajak (PKP) (no 1 - no 2)				
4	Pajak (5% x PKP)				
5	Kompensasi Pajak (no 1 - no 4)				
6	Pemerkasaan				
a	Jika tidak diperoleh kompensasi akhir = awal				
b	Jika diperoleh dan belum kompensasi akhir = awal				
c	Jika diperoleh dan tidak belum kompensasi akhir = awal				
i	Pajak 2009 kurang dibayar				
ii	Denda (200/taun)				
iii	Total Kurang Bayar (i + ii)				
7	Kompensasi Akhir (5 - iii)				
8	Kompensasi Kematang				

LEMBAR KEPUTUSAN



An Experiment (*tax compliance*) Conducted in a Laboratory Setting



NO	KETERANGAN
1	Penghasilan Neto
2	Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)
3	Penghasilan Kena Pajak (PKP)
4	Pajak ($T\% \times PKP$)
5	Kompensasi Awal (No.1 - No.4)
6	Pemeriksaan
a.	Jika tidak diperiksa (Uang yang tidak dibayar) (Kompensasi Akhir = No.5 + Uang yang kurang dibayar)
b.	Jika diperiksa dan benar (Kompensasi Akhir = Kompensasi Awal)
c.	Jika diperiksa dan tidak benar maka
i.	Pajak yang kurang dibayar
ii.	Denda ($F\% \times \text{No.i}$)
iii.	Total Kurang Bayar (No.i + No.ii)
7	Kompensasi Akhir (No.5 - No.iii + a)
8	Kompensasi Kumulatif

❖ **Besar pajak = $T\% \times PKP$**

❖ **D** **Jika pelaku eksperimental**
te **DIPERIKSA dan TIDAK**
JUJUR (TIDAK BENAR)
maka:

a. $\leq$
b. $\leq$
c. $\leq$
d. $\leq$
i. **Pajak yang kurang dibayar**
= Pajak seharusnya –
Pajak yang telah dibayar

KOMPENSASI AKHIR =
KOMPENSASI AWAL – TOTAL
KURANG BAYAR (iii) + UANG

KOMPENSASI KUMULATIF =
TOTAL KOMPENSASI DARI 5
PERIODE

LEMBAR KEPUTUSAN

Nama Wajib Pajak: **Anita**

NO	KETERANGAN	PERIODE				
		1	2	3	4	5
1	Penghasilan Neto	39.000.000				
2	Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000
3	Penghasilan Kena Pajak (PKP)	24.000.000				
4	Pajak ($T\% \times PKP$)	1.200.000				
5	Kompensasi Awal (No.1 - No.4)	37.800.000				
6	Pemeriksaan					
	a. Jika tidak diperiksa (Uang yang tidak dilaporkan)					
	(Kompensasi Akhir= No.5 + Uang yang tidak dilaporkan)	0				
	b. Jika diperiksa dan benar					
	(Kompensasi Akhir = Kompensasi Awal)					
	c. Jika diperiksa dan tidak benar maka					
	i. Pajak yang kurang dibayar					
	ii. Denda ($F\% \times \text{No.i}$)					
	iii. Total Kurang Bayar (No.i + No.ii)					
7	Kompensasi Akhir (No.5 - No.iii + a)	37.800.000				
8	Kompensasi Kumulatif					

**KARENA JUJUR
MAKA UANG YG TDK
DILAPORKAN = 0**

**KOMPENSASI AKHIR
= KOMPENSASI AWAL**

3 Prinsip Dasar dlm *Experimental Design*

- (1) **Ulangan** (relatif sedikit).
- (2) **Pengacakan** → Dugaan tak bias.
- (3) **Kontrol lingkungan**: utk mengurangi galat percobaan sehingga yakin menyimpulkan bahwa perbedaan respons diakibatkan karena perbedaan perlakuan

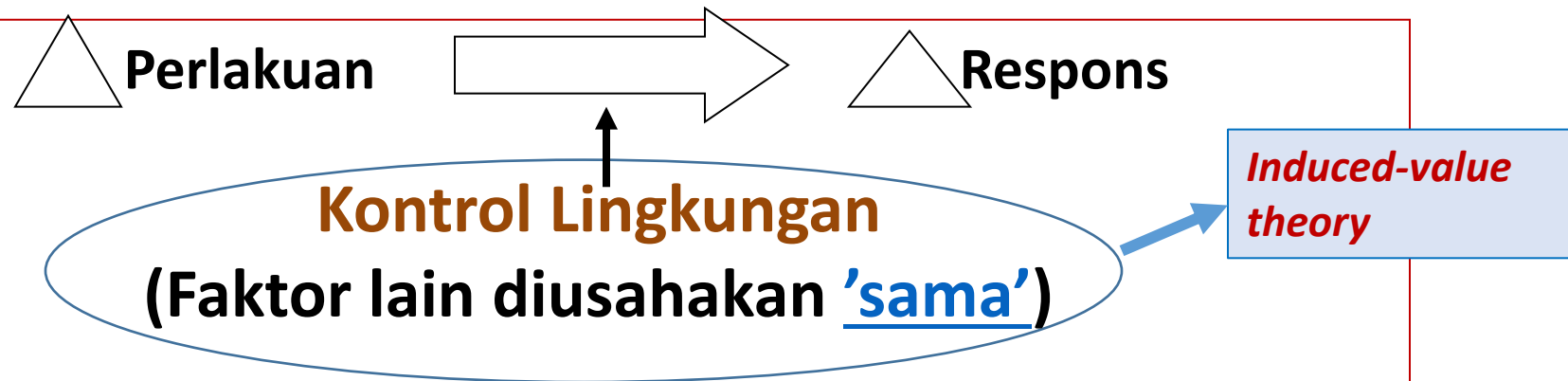
Pitfalls in Economic Reasoning

1. Gagal membuat *Ceteris Paribus*

$$Q_i^d = \beta_0 + \beta_1 P_{i1} + \beta_2 Y_{i2} + \varepsilon_i$$

2. *Post Hoc Fallacy*. Jika A terjadi sebelum B seringkali dijadikan bukti A penyebab B.

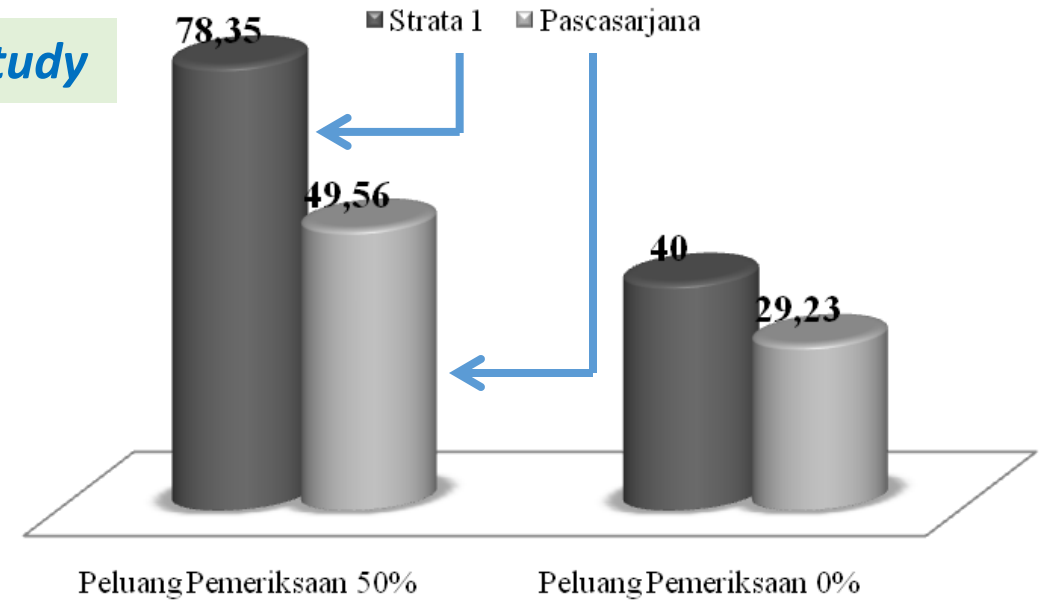
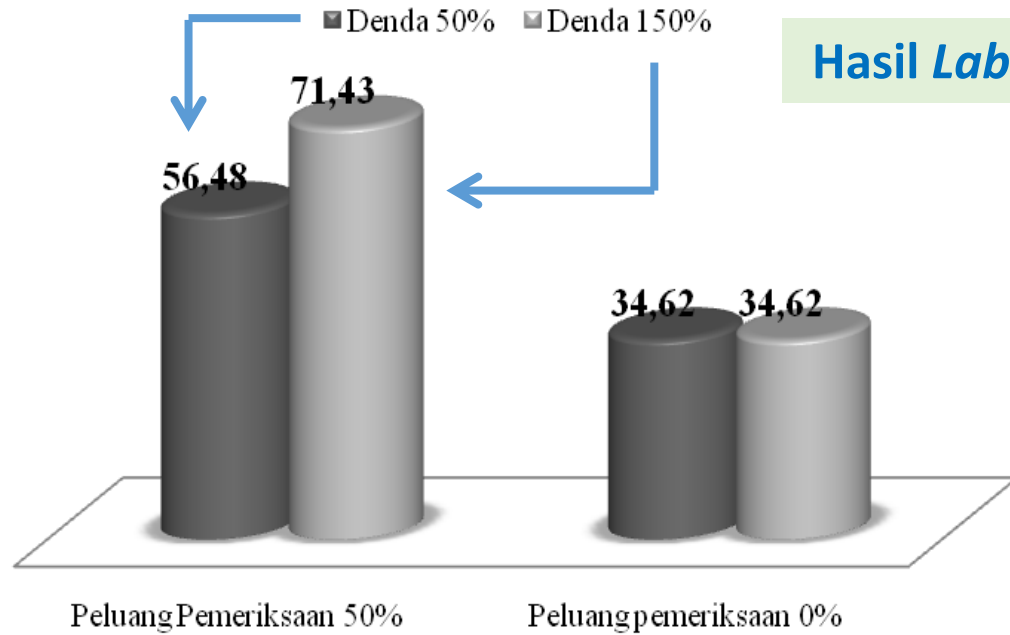
3. *Fallacy of Composition*.



Karakteristik Pengumpulan Data dengan
Perancangan Percobaan

Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (%) menurut Peluang Pemeriksaan, Denda, Pendidikan dan Pendapatan

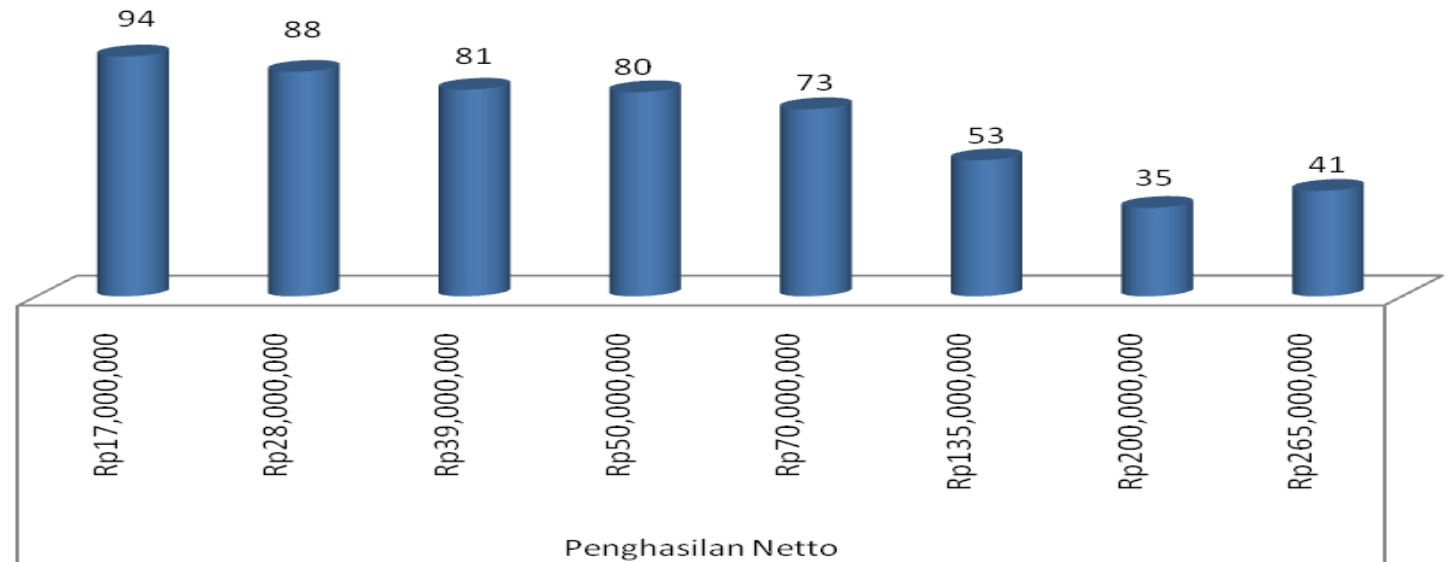
Hasil Laboratory Study



Tingkat Kepatuhan WP Sebenarnya?
(*external validity*)

Validitas internal sangat baik
karena *hasil respons berasal dari faktor perlakuan (ceteris paribus)*

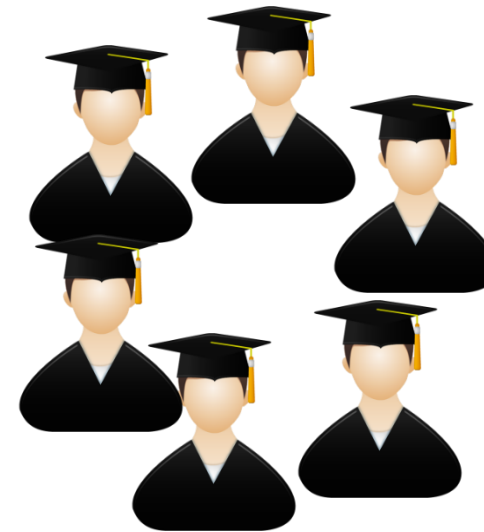
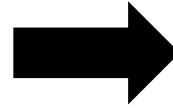
Persentase Tingkat Kepatuhan



Prinsip Dasar Kontrol lingkungan

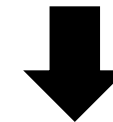
**Kombinasi
Perlakuan**
 $(n_{F1} \cdot n_{F2} \cdot n_{F3} \cdot r)$

Pengacakan



*Induced-value
theory*

Pelaku Eksperimen Homogen



Perbedaan Respon diakibatkan
karena perlakuan yang dicobakan

**Mahasiswa seringkali menjadi subjek
penelitian karena:**

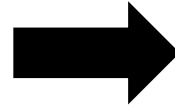
- Paling "siap" utk masuk ke dlm kelompok eksperimen
- Mudah dicari dari kampus, tempat banyak penelitian dilakukan
- *opportunity cost* yang rendah sehingga imbalannya memadai.
- Dpt mengurangi pengaruh eksternal yg dpt menjadi variabel pengganggu di dlm penelitian.

Eksperimen dengan pelaku sebenarnya?

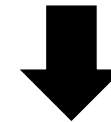
**Kombinasi
Perlakuan**

$(n_{F1} \cdot n_{F2} \cdot n_{F3} \cdot r)$

Pengacakan



Pelaku Eksperimen Heterogen



**Perbedaan Respon dapat diakibatkan
karena keragaman bawaan
responden (pelaku eksperimen)**

Kesulitan Pelaku Ekonomi Menjadi Pelaku Eksperimen karena:

- Relatif sulit "dipersiapkan" dalam *laboratory study*
- *Opportunity cost* yang tinggi sehingga imbalan dapat tidak memadai
- Menambah faktor karena dapat menjadi sumber keragaman yang mempengaruhi respons
- Dapat menyulitkan interpretasi jika ada interaksi dari banyak faktor

Validitas Internal dan Validitas Eksternal

Validitas internal mengacu pada **hasil respons yang benar-benar berasal dari peubah penjelas (faktor perlakuan)**, bukan dari peubah atau faktor lain. Kajian eksperimental sangat baik dalam validitas internal karena dapat mengendalikan lingkungan (*ceteris paribus*).

Validitas eksternal berkaitan dengan **kemampuan generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang direpresentasikan dalam penelitian**. Oleh karena itu dalam Bagian sebelumnya dijelaskan bahwa dalam setiap penelitian, **cakupan kajian (coverage) atau populasi harus dispesifikasi atau didefinisikan secara jelas**.

Populasi dan Contoh (Sample)

- Populasi: keseluruhan objek yang menjadi pusat perhatian dalam suatu studi. **Seringkali populasi merupakan kumpulan pengamatan “hipotetis”, darimana contoh pengamatan diasumsikan berasal.** Sedangkan *sample* adalah sebagian dari populasi yang benar-benar diamati.
- Tiap penelitian, **cakupan kajian (coverage) atau populasi harus dispesifikasi atau didefinisikan secara jelas.** Data hasil eksperimen adalah data amatan *sample* atau model yang merepresentasikan realitas populasinya.
- Populasi eksperimen (simulasi Bab 3): *sekumpulan penjual dan pembeli dengan variasi tertentu dalam unit cost dan unit value jeruk yang diperdagangkan mereka untuk memaksimalkan kepuasan (keuntungan), dengan enam lingkungan (kombinasi perlakuan) yang berbeda dalam faktor jumlah penjual dan faktor sistem transaksi.*

Klasifikasi Eksperimen (Juanda, 2021):

1. *Laboratory Study (true)*. Bab 3,4,5,6,7,8

2. *Field Study (Quasi)*: a) *Randomized experiment* (Bab 7)
b) *natural experiment* (Bab 9)

Quasi-experiment: tidak menerapkan *induced value theory*. Perlu banyak ulangan karena banyak karakteristik bawaan atau lingkungan pelaku eksperimen dapat memengaruhi respons hasil sehingga harus dikendalikan dan diperhatikan pengaruhnya sebagai *covariate* → ANCOVA

Natural experiment, yaitu peristiwa atau kebijakan yang secara tidak sengaja membagi individu ke dalam **kelompok perlakuan** dan **kelompok kontrol**, seperti terjadi secara acak tanpa intervensi peneliti.

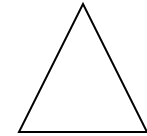
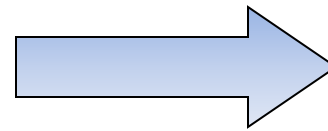
Bab 5. Kebijakan Kasus Bank Bermasalah UU



Kajian ttg Faktor2 yg mempengaruhi Kinerja Perbankan Indonesia

Prinsip Penelitian Menggunakan Metode Percobaan

1. Opsi kebijakan:
(i) Membantu (*Bail Out*)
atau (ii) Menutup Bank
Century
2. Kondisi Keuangan Global:
(i) Krisis atau (ii) Tdk ada
Krisis

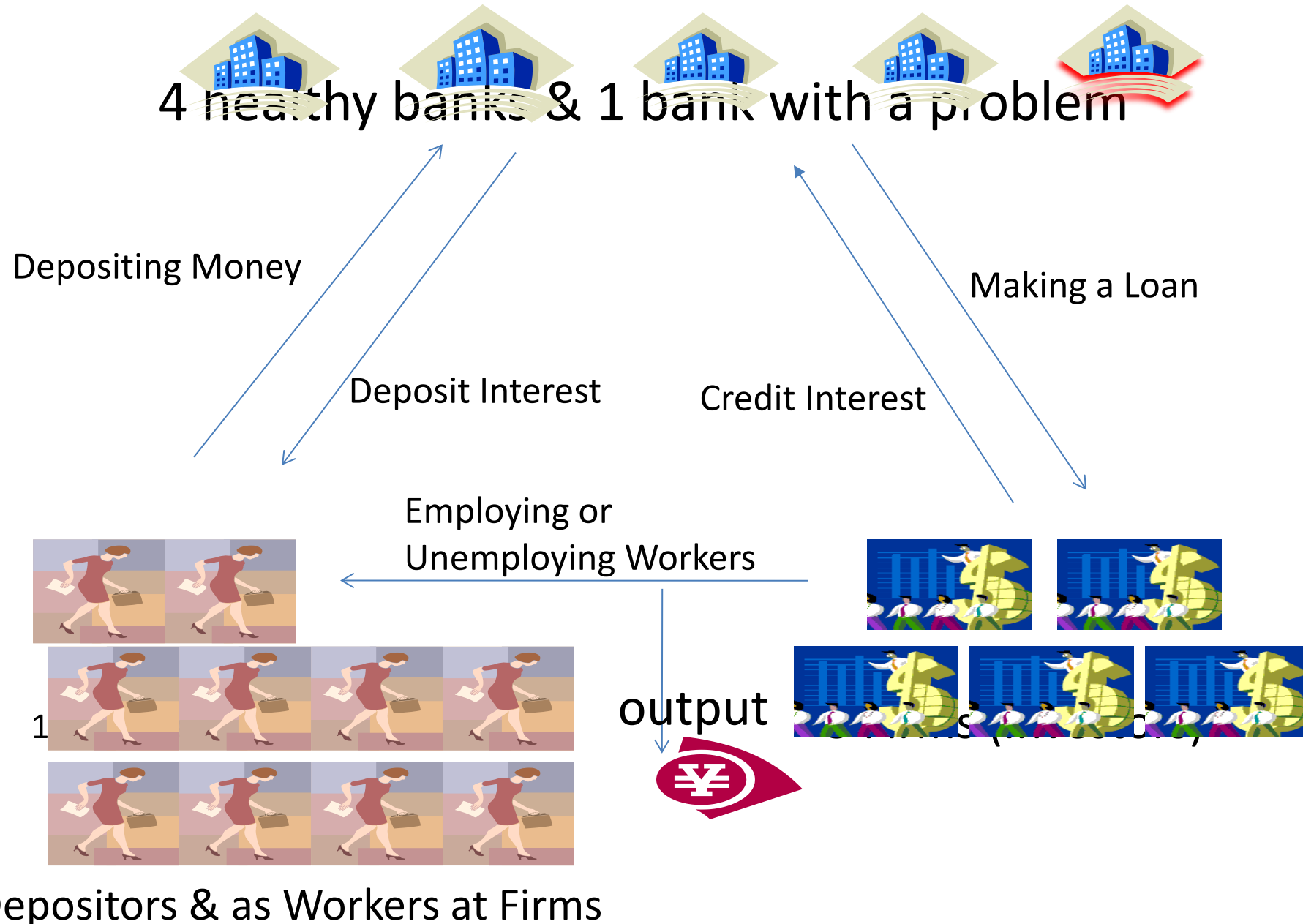


**Kinerja
Perbankan**



Teori *Induced Value*
(Pengendalian lingkungan :
faktor lain sama)

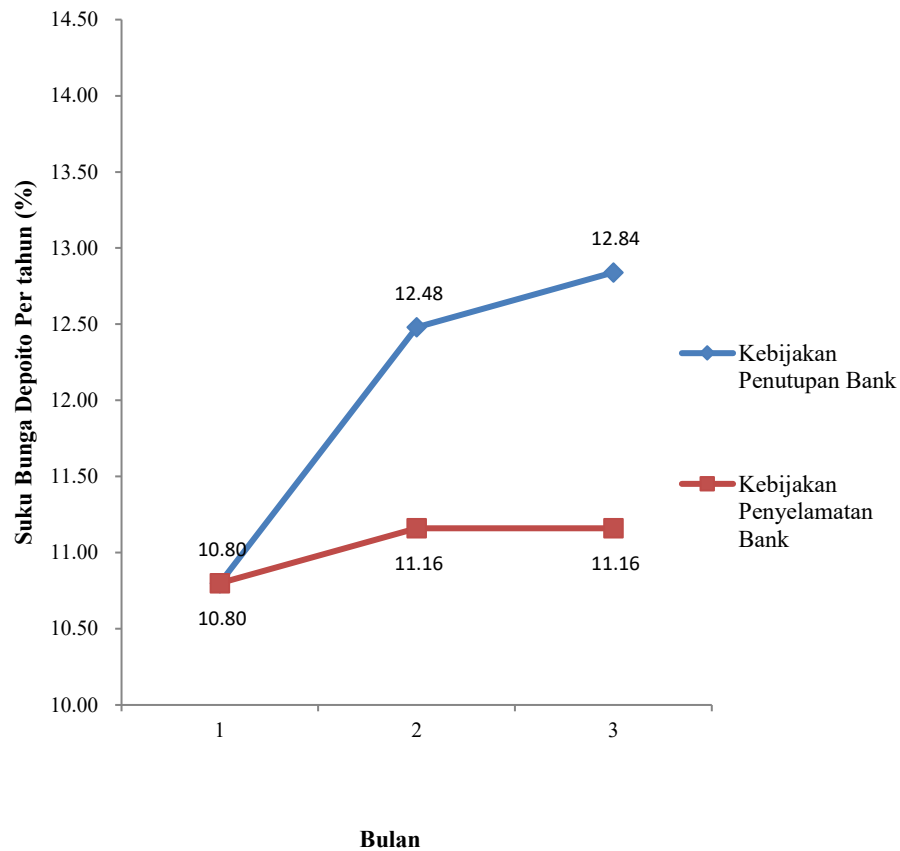
Design of an Experimental Economy



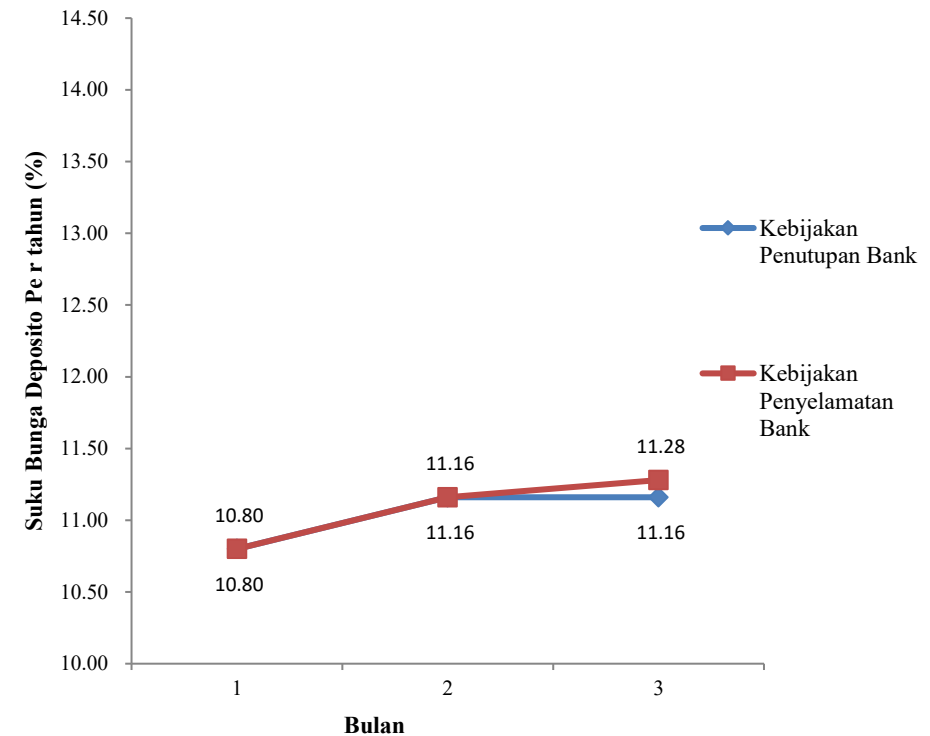
An Experiment Conducted in a Laboratory Setting



Dampak thd Suku Bunga Deposito Tergantung Kondisi Perekonomian

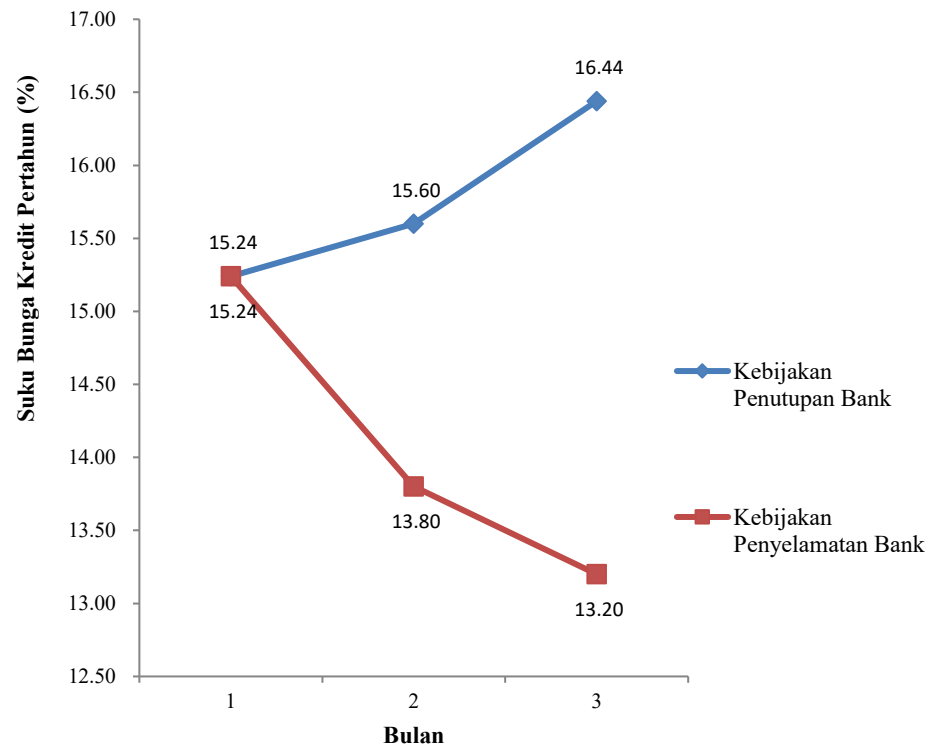


Kondisi Krisis

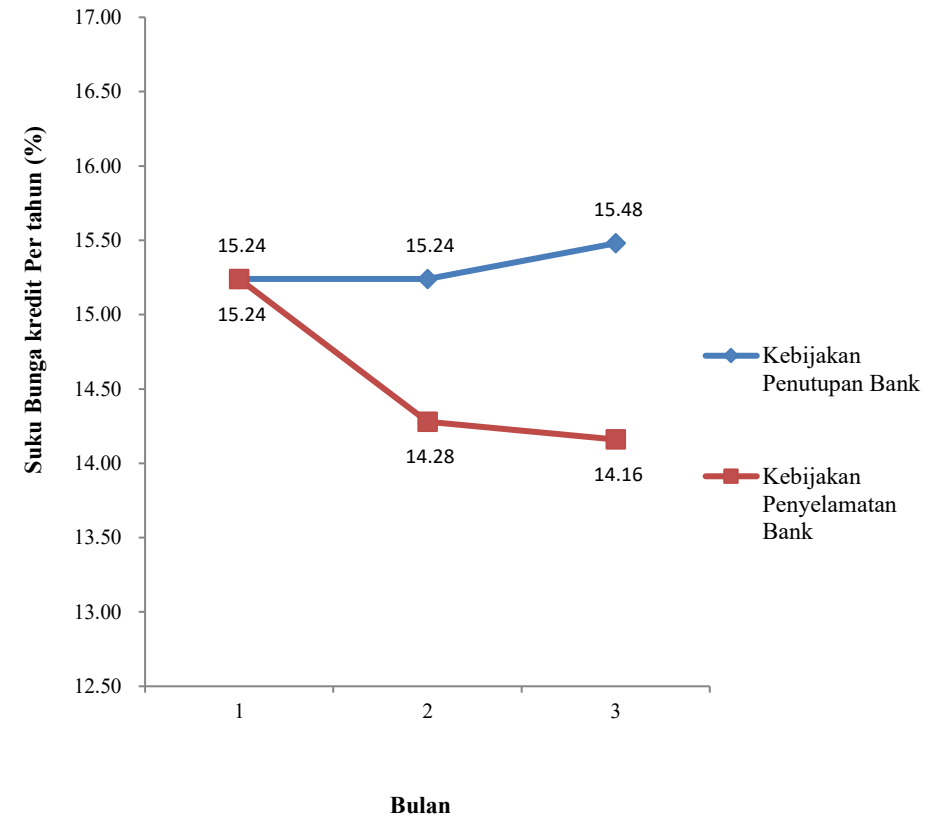


Kondisi Normal

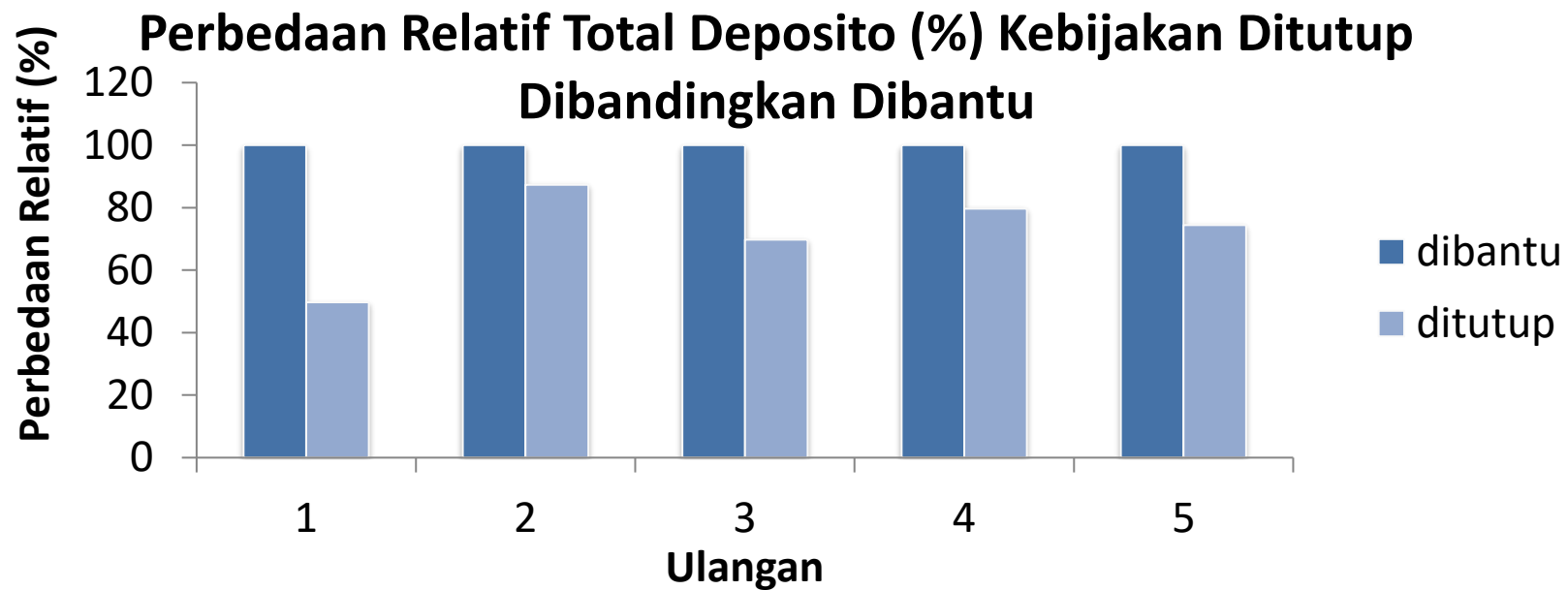
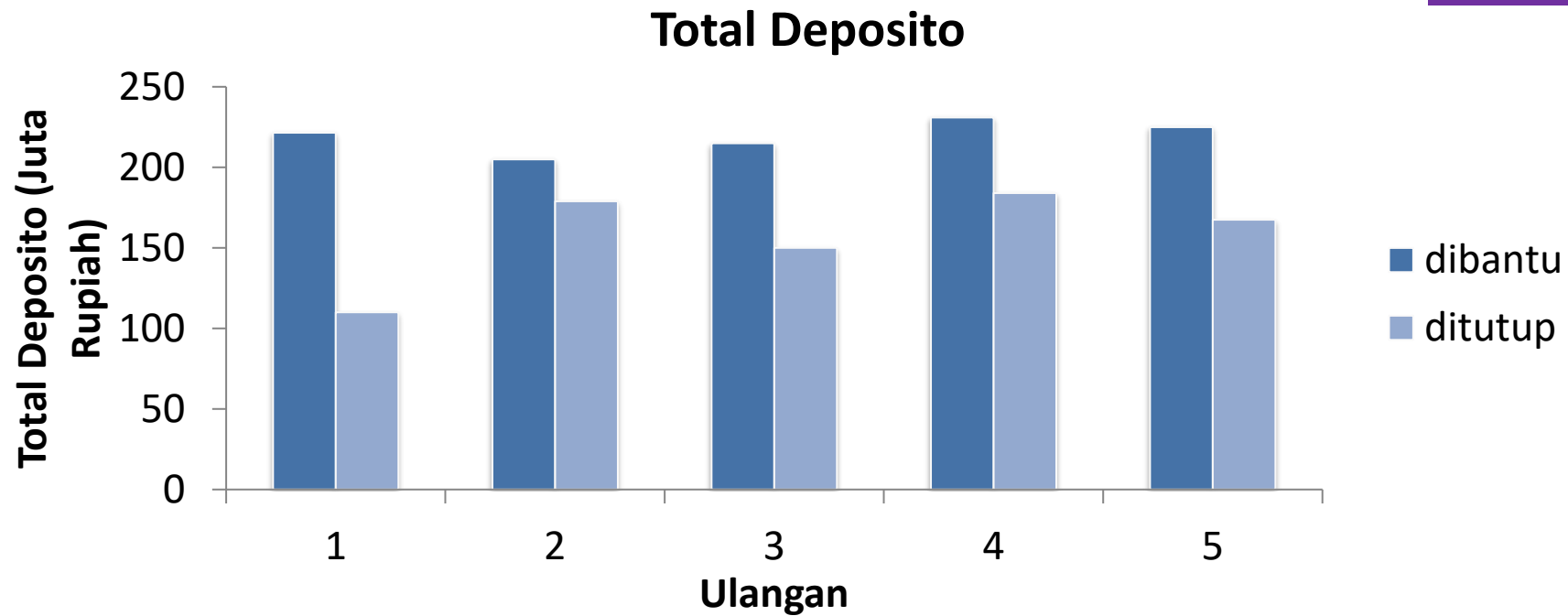
Dampak thd Suku Bunga Kredit Tergantung Ukuran Bank Bermasalah

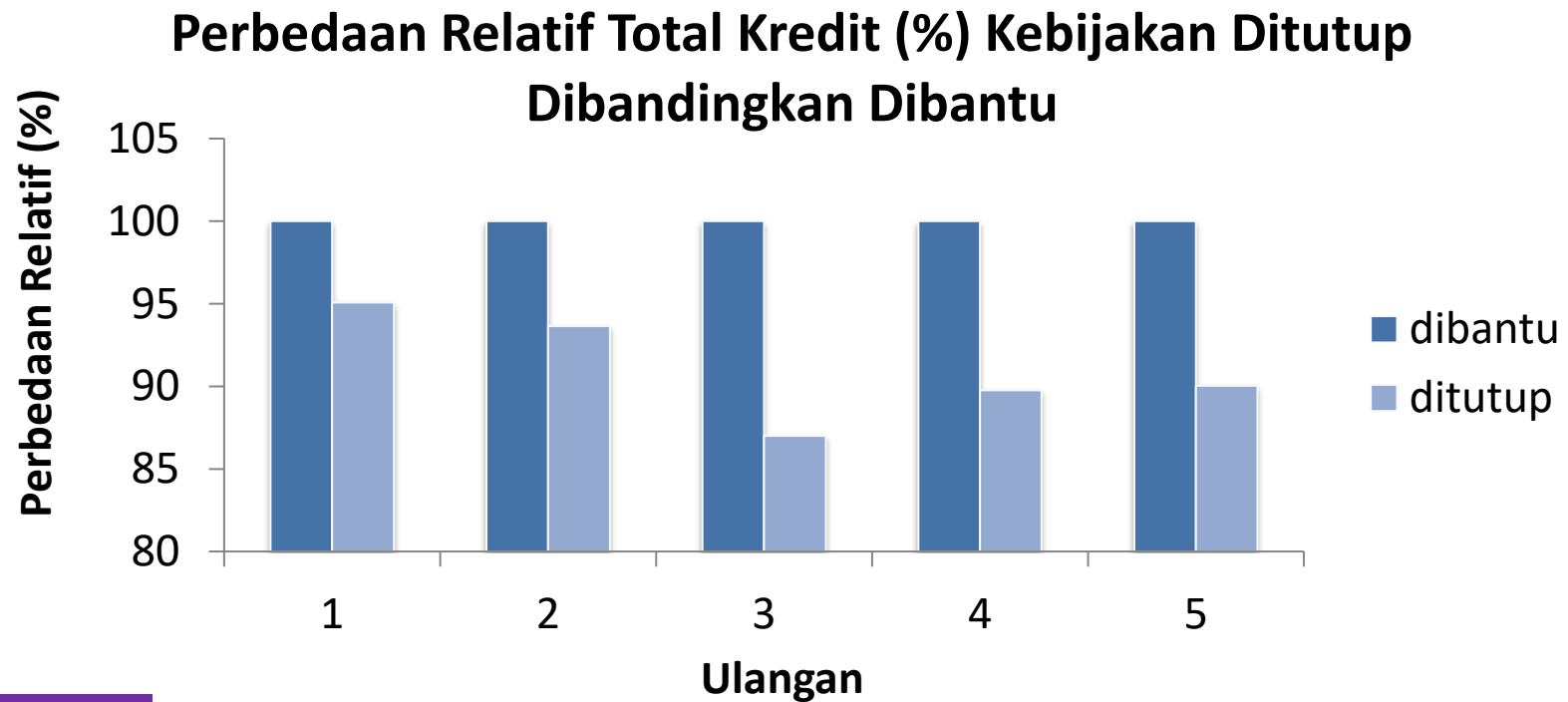
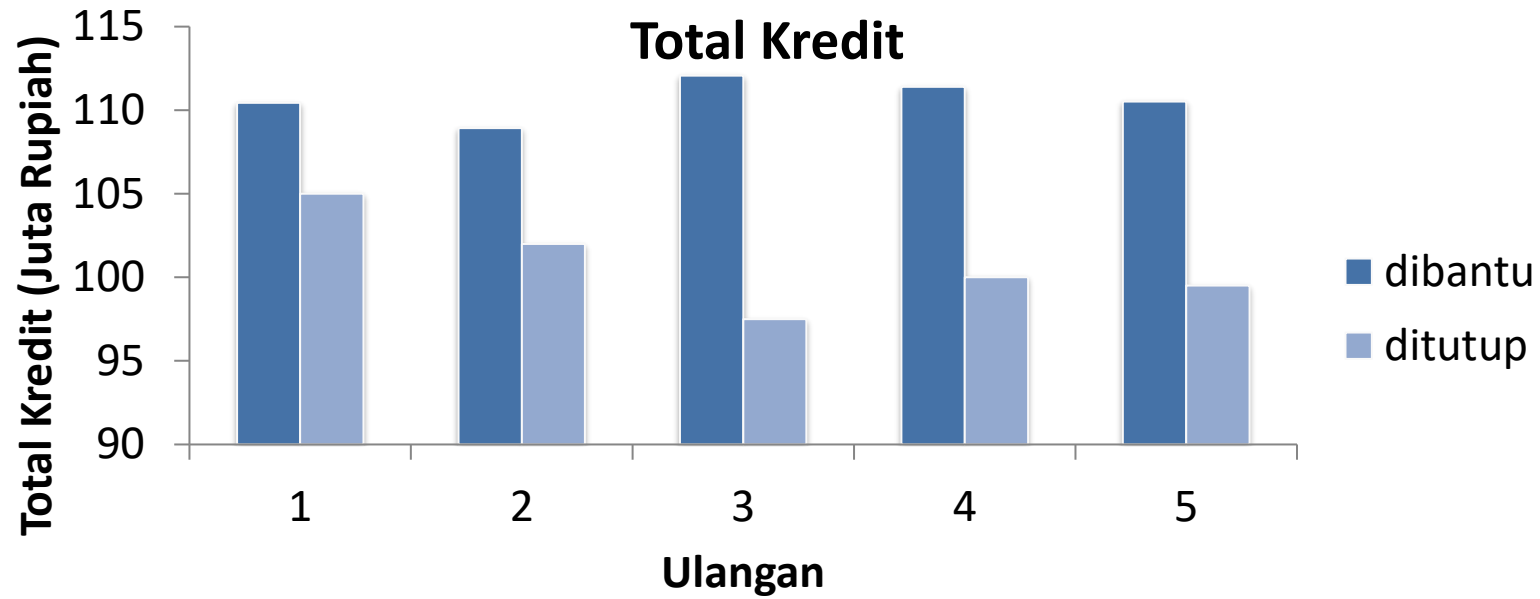


Ukuran “Bank Bermasalah” Besar



Ukuran “Bank Bermasalah” Kecil





Redenomination came up in 2010, when BI governor announced: *BI planned to redenominate Rupiah currency up to three zeroes.*

in 2020, the submission of The Bill on ***Changes on the Value of Rupiah*** (RUU Perubahan Harga Rupiah) to The Mid-Term National Legislation Program (Prolegnas) 2020-2024

Bab 8. Redenominasi

Redenomination is a simplification of the nominal value of a currency by reducing digits (zero number) without reducing the real value of the currency.

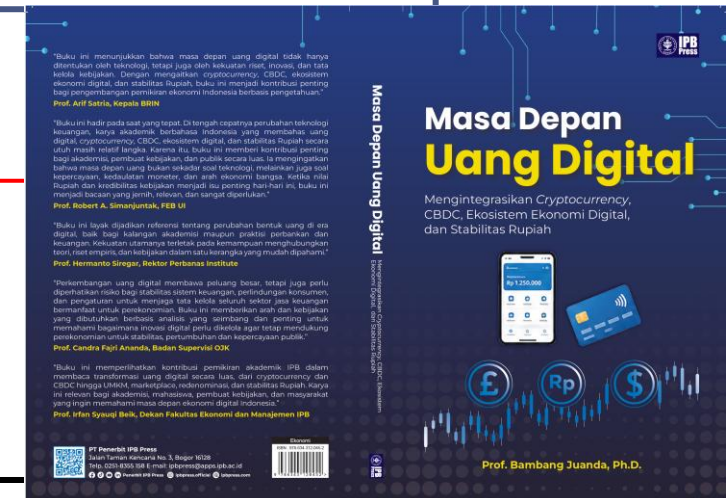
Old Rupiah



Redenomination

Rice

New Rupiah



So, what about the price in new Rupiah then?

- Increased -> IDR70
- Constant -> IDR65,5
- Decreased -> IDR65



IDR 65.500



Apa Itu Desain Survey Kuantitatif?

Definisi kerja

Rancangan pengumpulan data primer secara sistematis dari sebagian atau seluruh unit populasi untuk mengukur variabel tertentu dan melakukan deskripsi, inferensi, atau pengujian hipotesis.

Cocok untuk

Mengukur prevalensi, persepsi, perilaku, preferensi, kondisi sosial-ekonomi, kepuasan, dan indikator program pada banyak responden.



Populasi target

Siapa yang ingin disimpulkan?



Unit observasi

Individu, rumah tangga, sekolah, perusahaan, daerah?



Instrumen

Kuesioner, wawancara, observasi, alat ukur?



Mode

Tatap muka, telepon, online, campuran?

Desain Penelitian dengan Data Sekunder

Data sekunder bukan “data sisa”

Data sekunder dapat sangat kuat jika definisi, cakupan, dan kualitasnya sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kelemahannya: peneliti tidak mengendalikan proses pengumpulan datanya.

Sumber

BPS, BI, K/L, APBD/APBN, SUSENAS, SAKERNAS, IFLS, World Bank, OECD, administrasi program

Struktur

Cross-section, time series, panel, repeated cross-section, pooled data

Audit kualitas

Definisi variabel, cakupan wilayah, konsistensi waktu, perubahan klasifikasi, missing values, outliers

Etika & akses

Izin penggunaan, anonimisasi, data pribadi, dokumentasi metadata

Primer vs Sekunder: Bukan Sekadar Pilihan Teknis

Aspek	Data Primer	Data Sekunder
Kontrol peneliti	Tinggi: peneliti merancang instrumen, sampel, dan proses lapang	Terbatas: mengikuti desain lembaga penghasil data
Biaya & waktu	Relatif mahal dan lama	Lebih cepat dan murah
Kualitas inferensi	Kuat jika sampling dan instrumen benar	Kuat jika metadata dan definisi cocok dengan teori
Risiko utama	Nonresponse, interviewer bias, measurement error	Perubahan definisi, agregasi, missing data, mismatch variabel

Prinsip S3: pilih sumber data yang paling mampu menjawab mekanisme teori, bukan sekadar yang paling mudah diperoleh.

Metode (Instrumen) Pengumpulan Data Primer

Kuesioner

Struktur pertanyaan seragam; cocok untuk variabel terukur dan analisis statistik.

Wawancara

Lebih dalam; perlu standar probing dan pelatihan enumerator.

Observasi

Mencatat perilaku/kondisi objektif; mengurangi bias self-report.

FGD

Menggali norma, persepsi, dan mekanisme sosial; bukan untuk inferensi proporsi.

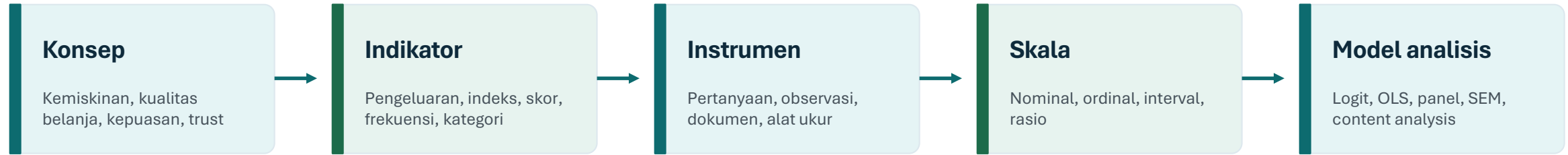
Alat ukur

Sensor, GPS, foto, pengukuran fisik; perlu kalibrasi dan SOP.

Kualitas data tidak ditentukan setelah analisis

Kualitas data ditentukan sejak rumusan pertanyaan, desain instrumen, training enumerator, pilot test, supervisi lapang, dan validasi data.

Konsep → Indikator → Skala Pengukuran

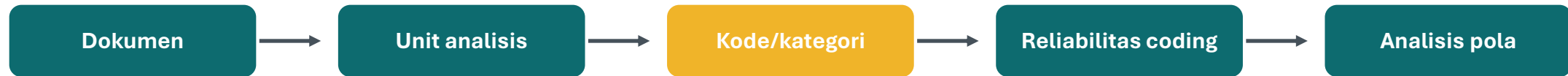


Kesalahan umum mahasiswa: model analisis sudah ditentukan, tetapi variabel dan skala pengukuran belum matang.
Skala data menentukan pilihan statistik: uji beda, korelasi, regresi, logit/probit, analisis faktor, atau metode kualitatif-kuantitatif.
Definisi operasional harus cukup rinci agar penelitian dapat direplikasi.

Content Analysis: Kapan dan Bagaimana?

Definisi

Metode sistematis untuk mengubah isi teks, dokumen, berita, regulasi, laporan, media sosial, atau transkrip menjadi data yang dapat dianalisis.



Unit analisis dapat berupa kata, kalimat, paragraf, artikel, dokumen, kebijakan, atau episode peristiwa.

Coding scheme perlu contoh yang jelas: inklusi, eksklusi, dan aturan bila teks ambigu.

Untuk studi doktor, content analysis sebaiknya ditriangulasikan dengan data kuantitatif, wawancara, atau dokumen administratif.

Contoh 1: Analisis Isi Dokumen Kebijakan

Pertanyaan riset contoh

Bagaimana dokumen kebijakan program besar menyeimbangkan tujuan pertumbuhan, pemerataan, tata kelola, risiko fiskal, dan akuntabilitas?

Komponen desain	Contoh keputusan
Corpus	Perpres, PMK, naskah akademik, siaran pers, laporan evaluasi, notulensi rapat publik.
Unit analisis	Paragraf atau pasal yang memuat tujuan, instrumen, aktor, pembiayaan, dan mekanisme kontrol.
Kategori	Targeting, pembiayaan, tata kelola, desentralisasi, risiko moral hazard, multiplier daerah.
Output	Peta tema, perubahan narasi lintas waktu, kesenjangan antara tujuan dan instrumen.

Cocok untuk isu seperti MBG, KDMP, Sekolah Rakyat, TKD, PSN, atau kebijakan sosial-ekonomi lainnya.

https://bambangjuanda.com/wp-content/uploads/2026/05/Tata-Kelola-MBG-agar-Kebijakan-Fiskal-Optimal_BJ.pdf

Mengapa model sekolah/komunitas lebih unggul?

Model ini memperbaiki celah Perpres 115/2025 tanpa mengorbankan standar nasional dan percepatan layanan.

Masalah sentralisasi (yg berlaku sekarang)

Dapur besar dan rantai logistik panjang tampak efisien di atas kertas, tetapi rawan penurunan mutu, biaya distribusi tinggi, food waste, dan manfaat ekonomi yang tidak banyak berputar di lokal.

Celah regulasi

Perpres 115/2025 memberi ruang kewenangan besar kepada BGN dan mitra luas, sementara guardrail konflik kepentingan, biaya, kontrak, dan pengawasan sosial belum dikunci secara eksplisit.

Solusi tata kelola

Pusat menetapkan standar dan audit; daerah memverifikasi dan membina; sekolah/komunitas mengelola dapur kecil, pengadaan lokal, distribusi dekat, dan feedback harian.

Inti kebijakan: kecilkan risiko operasional, perpendek rantai pasok, perkuat akuntabilitas lokal, dan jaga standar nasional.

Pasal/ayat yang diperbaiki arahnya

Pasal 19(1), 19(3), 19(4), 19(6); Pasal 7(1)-(2), Pasal 9(1), Pasal 13, 18, 20(2), 21(1)-(2); Pasal 41(2)-(3), Pasal 43; Pasal 54-58; Pasal 61(1), 61(5), dan Pasal 62(6).

Pasal/ayat Perpres 115/2025 yang direspons oleh model alternatif

Setiap keunggulan model sekolah/komunitas ditautkan langsung pada celah regulasi yang diperbaiki.

Pasal/ayat	Celah sentralisasi	Respons sekolah/komunitas
Pasal 19(1), 19(3), 19(4), 19(6)	Mitra luas; SPPG dan sarpras dapat menjadi ruang belanja besar	Seleksi mitra lokal berbasis kapasitas, beneficial ownership, konflik kepentingan, dan audit publik
Pasal 7(1)-(2), 9(1), 13, 18, 20(2), 21(1)-(2)	BGN dominan dalam perencanaan, kebutuhan, lokasi, dan aturan teknis	Pembagian peran: pusat-standar; daerah-verifikasi; sekolah/komunitas-delivery
Pasal 41(2)-(3), 43	Digitalisasi dan dukungan daerah rawan menjadi "kotak hitam" belanja	Dashboard akuntabilitas, standar biaya, data konsumsi, food waste, dan belanja sarpras terbuka
Pasal 54-58	Monev formal ada, tetapi akuntabilitas sosial belum menjadi inti	Sekolah, orang tua, komite, desa, petani, UMKM ikut menjadi pengawas formal
Pasal 61(1), 61(5), 62(6)	Penunjukan langsung dan mekanisme keuangan khusus membuka diskresi	Kontrak kinerja, alasan tertulis, nilai kontrak, penyedia, pemilik manfaat, dan audit independen

Sentralisasi operasional vs sekolah/komunitas

Model alternatif lebih unggul bukan karena "lokal selalu lebih baik", tetapi karena risiko dan informasi dikelola lebih dekat ke masalah.

Aspek	Model A: Sentralisasi / SPPG Eksisting	Model B: Desentralisasi Sekolah/komunitas
Mutu makanan	Rantai panjang; waktu konsumsi lebih jauh	Produksi dekat; koreksi mutu lebih cepat
Targeting	Cenderung agregat dan top-down	Verifikasi sekolah, pemda, dan data sosial lokal
Biaya	Sulit menguji overhead dan logistik	Unit cost lokal bisa dibandingkan dan diaudit
Mitra	Berpotensi aktor berbasis akses	Mitra berbasis kapasitas dan kedekatan komunitas
Akuntabilitas	Laporan formal dari atas	Orang tua, sekolah, komite, desa ikut mengawasi
Ekonomi lokal	Manfaat mudah terkonsentrasi	Pasokan lokal menguatkan multiplier wilayah

Mengapa Harus Mengamati Contoh?

Alasan utama

Sensus sering tidak mungkin atau tidak efisien karena keterbatasan biaya, waktu, sumber daya, dan kemungkinan proses pengukuran dapat mengubah/merusak objek pengamatan.

Tetapi sampel harus “mewakili”

Tujuan sampling adalah menyimpulkan karakteristik populasi berdasarkan sebagian unit yang diamati. Karena itu, cara memilih sampel sama pentingnya dengan jumlah sampel.

Biaya

Sensus mahal

Waktu

Populasi besar

Akses

Unit sulit dijangkau

Inferensi

Estimasi parameter

Validitas

Sampel harus representatif

Istilah Kunci dalam Sampling

Populasi target

Kumpulan lengkap objek yang menjadi sasaran kesimpulan penelitian.

Unit observasi

Objek yang diukur: individu, rumah tangga, sekolah, perusahaan, daerah.

Sampling frame

Daftar operasional unit dari mana sampel dipilih.

Sampling unit

Unit yang dipilih pada setiap tahap sampling.

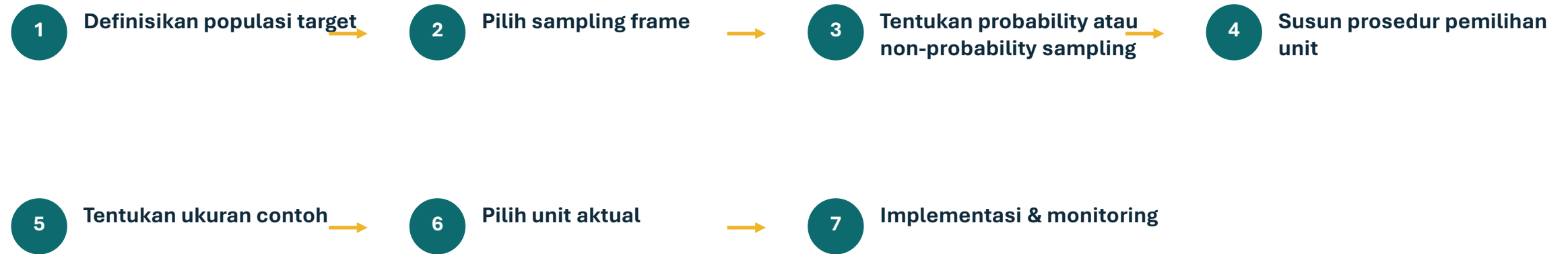
Parameter

Karakteristik populasi yang ingin diduga: mean, proporsi, total, koefisien.

Sample

Sebagian unit populasi yang diamati.

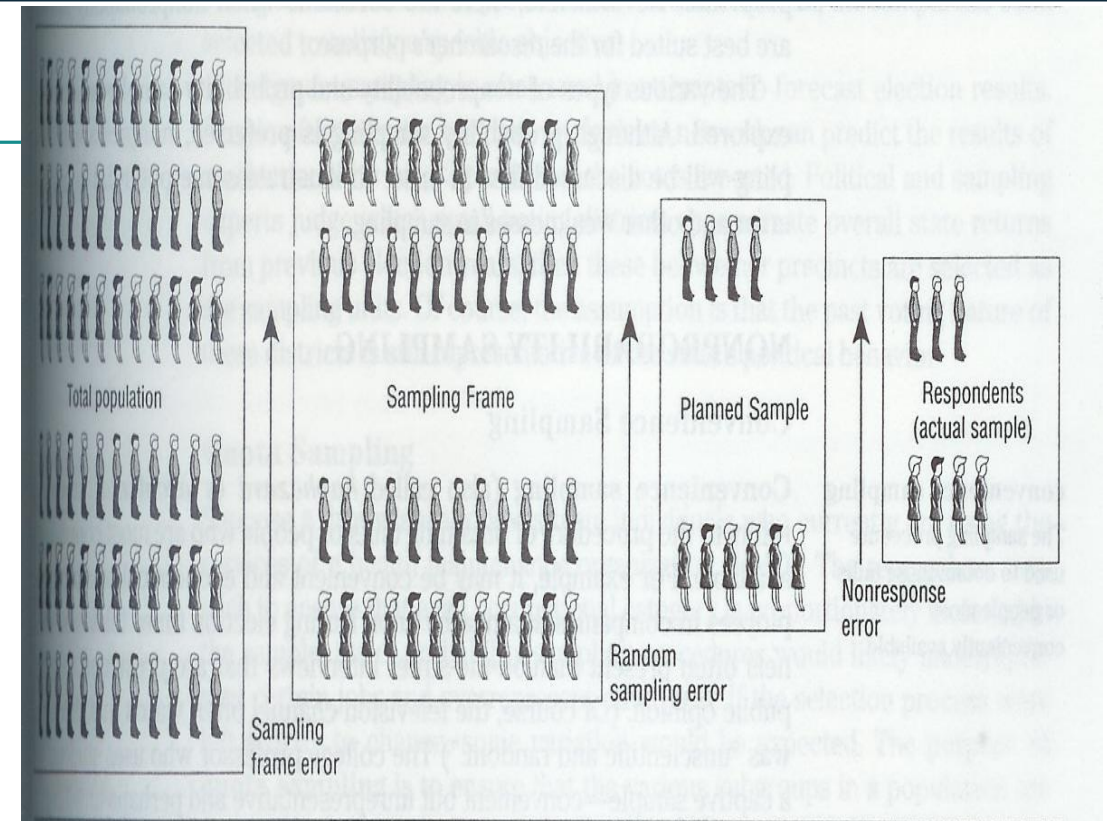
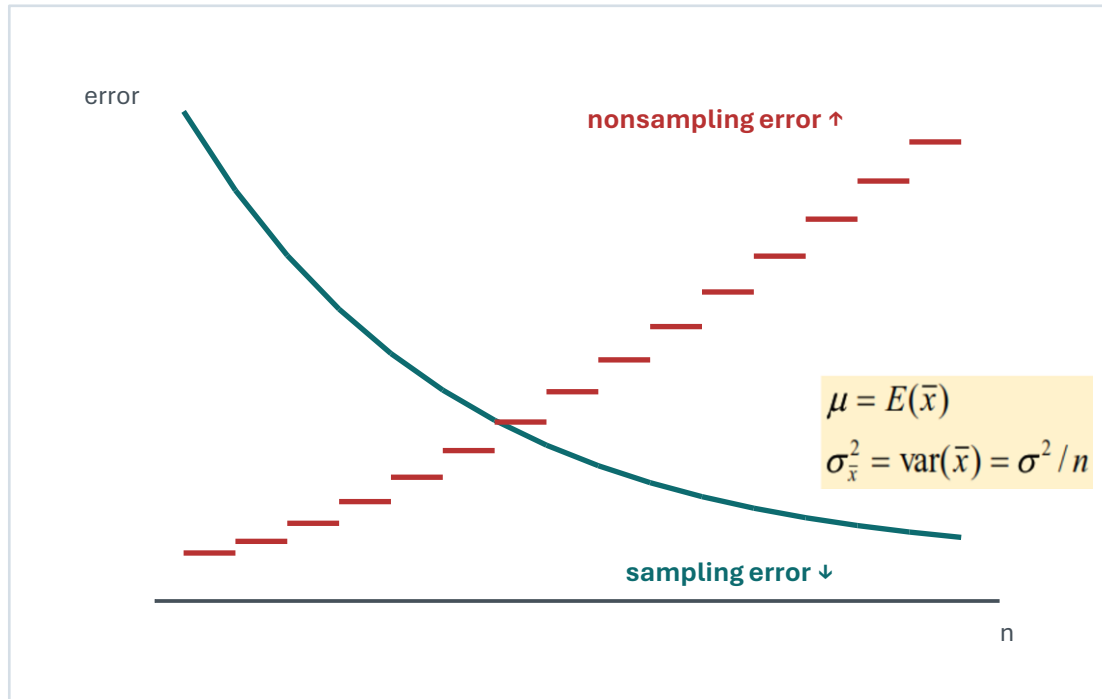
Tahapan Pemilihan Contoh



Catatan S3

Tuliskan tahapan ini secara eksplisit dalam bab metode. Jangan hanya menulis “sampel ditentukan secara purposive” tanpa menjelaskan populasi, kriteria, frame, dan implikasi inferensinya.

Sampling Error vs Nonsampling Error

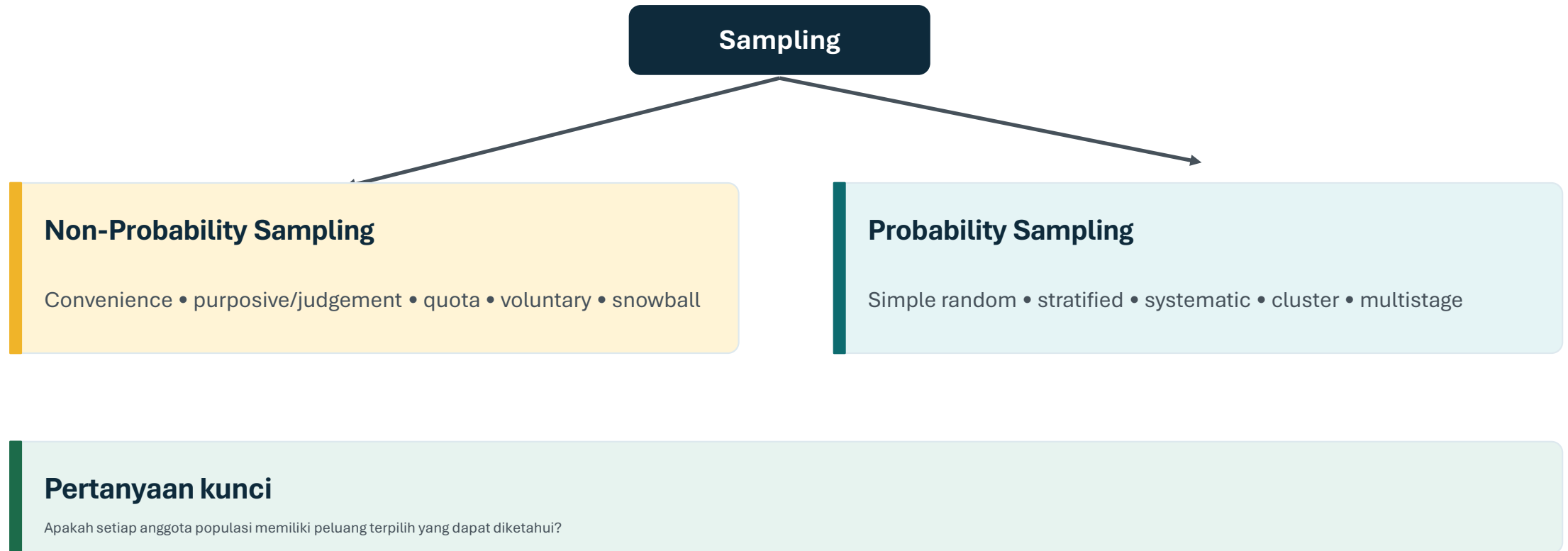


Sampling error menurun ketika ukuran sampel meningkat.

Nonsampling error dapat meningkat jika lapangan tidak terkendali: kuesioner tidak jelas, enumerator lemah, responden salah paham, data entry salah, nonresponse.

Ukuran sampel besar tidak menyelamatkan data yang dikumpulkan dengan instrumen buruk.

Peta Teknik Sampling



Terima kasih

Diskusi: apakah rancangan data dan sampling Anda sudah konsisten dengan klaim penelitian?

Pertanyaan pemantik

Jika Anda hanya punya waktu dan dana terbatas, bagian mana yang paling tidak boleh dikompromikan: jumlah sampel, kualitas instrumen, atau representativitas sampling frame?